

# **“ARTIKEL PERUBAHAN KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MBKM”**



**Disusun Oleh:**

**Ni Komang Melaty Dian Ristiani**

**Parida Eklesia Nainggolan**

**Michael Putra Pratama Sitorus**

**Dan King Kapitan**

**Villian Lawatan**

**Endang Krisanto Gea**

**Andreo Cressendo Hasiholan Hutapea**

**Universitas:**

**Universitas Kristen Immanuel**

**Tahun Akademik 2023/2024**

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia baru-baru ini menerapkan kebijakan baru yang disebut Kurikulum Merdeka Belajar. Kebijakan ini bertujuan untuk merangsang dan menginspirasi siswa untuk memperoleh pengetahuan pendidikan yang bermanfaat dalam mencapai tujuan mereka. Indonesia telah mengalami sebelas perubahan kurikulum sejak kemerdekaannya, dengan tujuan utama menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan kemajuan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Perubahan awal kurikulum terjadi pada tahun 1950, dengan Kurikulum 1947, disusul dengan Rentjana Peladjaran Terurai 1952, Rentjana Peladjaran 1964, kurikulum 1968, dan kurikulum berorientasi tujuan (1975-1994). Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013, dan disrupsi terbaru dalam kurikulum yaitu Kurikulum MBKM, merupakan upaya untuk mengikuti perkembangan zaman.

Kurikulum dapat mengalami perubahan yang selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, dengan tujuan akhir untuk menyempurnakan iterasi sebelumnya. Perubahan ini diharapkan dapat membuahkan hasil positif di bidang pendidikan. Meskipun demikian, masyarakat cenderung mengkritik perubahan ini tanpa penelitian atau pemahaman yang tepat. Terlebih lagi, mereka seringkali menyalahkan pemerintah. Namun penerapan kurikulum MBKM memberikan solusi atas tantangan sektor pendidikan di tengah pandemi COVID-19 dan era 5.0. Dalam hal ini, kampus Merdeka bertujuan untuk memberikan otonomi yang lebih besar kepada lembaga pendidikan dan siswa, membebaskan mereka dari kendala birokrasi yang rumit dan memungkinkan mereka memilih program yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Untuk mempermudah pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, kita akan memberikan perbandingan terhadap kurikulum yang sebelumnya (K13). Kurikulum Merdeka dan K13 adalah dua kurikulum yang berbeda. Berikut adalah perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan K13:

1. **Tujuan** : Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk memperkuat karakter dan moral siswa, sementara tujuan dari K13 adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan siswa dalam berbagai bidang.
2. **Pendekatan** : Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan karakter dan keterampilan, sedangkan K13 menggunakan pendekatan kompetensi.
3. **Kriteria** : Kurikulum Merdeka tidak menekankan kriteria khusus untuk Satuan Pendidikan yang ingin menerapkan kurikulum ini, sedangkan K13 diutamakan pada sekolah yang memiliki akreditasi A.
4. **Mata Pelajaran** : Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran karakter dan moral, sedangkan K13 memiliki mata pelajaran yang lebih lengkap dan terstruktur.
5. **Penilaian** : Kurikulum Merdeka menggunakan penilaian non-akademik, sedangkan K13 menggunakan penilaian akademik yang lebih terstruktur.
6. **Fokus** : Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan karakter dan moral siswa, sedangkan K13 fokus pada kemampuan akademik siswa secara umum.
7. **Pelaksanaan** : Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran, sedangkan K13 lebih terstruktur dan memiliki pedoman yang jelas.

Tabel Perbedaan K 13 dan Kurikulum Merdeka

	<b>Kurikulum 2013</b>	<b>Kurikulum Merdeka</b>
<b><i>Fokus</i></b>	Tematik	Holistik & Berdiferensial
<b><i>Tujuan Pembelajaran</i></b>	Kompetensi inti/Kompetensi dasar	Capaian Pembelajaran + Alur Tujuan Pembelajaran
<b><i>Periode Pencapaian</i></b>	Tahun	Fase
<b><i>Struktur Kurikulum</i></b>	JP rutin per minggu	Target JP per tahun untuk intrakurkuler & Proyek(P5)
<b><i>Pembelajaran</i></b>	Saintifik	Bediferensiasi sesuai tahap capaian siswa
<b><i>Kriteria Kenaikan Kelas</i></b>	Ditentukan dari pusat	Ditentukan oleh sekolah & guru sesuai kebutuhan

Kelebihan dan kekurangan K13 dan kurikulum Merdeka belajar umumnya terletak pada intrakurikuler (tatap muka), K13 terfokus pada intrakurikuler, sedangkan Kurikulum Merdeka mengunakan paduan pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari jp) dan kokurikuler (20-30%), jadi tujuan dari suatu pembelajaran akan lebih dengan mudah di mengerti kegunaannya untuk apa, serta mudah mengetahui cita-citanya dan sudah tergambar.

Kurikulum Mandiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan potensinya di luar bidang studi pilihannya. Kurikulum MBKM bertujuan untuk membekali siswa dengan persiapan yang diperlukan untuk menghadapi pasar kerja saat ini, di mana kemahiran dalam berbagai bidang seringkali dibutuhkan. Kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

Prinsip dasar Kurikulum Merdeka adalah menyelenggarakan pendidikan yang berpijak pada hakikat pembelajaran. Hal ini melibatkan pengakuan bahwa setiap anak memiliki bakat dan minat uniknya masing-masing. Akibatnya, tolok ukur yang digunakan dalam menilai anak yang berbeda minat tidak bisa sama. Sangat penting untuk tidak memaksakan pembelajaran pada anak-anak di bidang yang tidak mereka sukai. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan mengasah minat dan bakat anak sejak dini. Pendekatan inovatif Menteri Nadiem Makarim dapat dilaksanakan dengan melakukan empat inisiatif perbaikan.

1. Perbaikan pada infrastruktur dan teknologi Pendidikan
2. Perbaikan dalam hal kebijakan, prosedur, pendanaan, serta pemberian otonomi lebih kepada satuan Pendidikan
3. Perbaikan dalam kepemimpinan, masyarakat, dan budaya dan,
4. Perbaikan dalam kurikulum, pedagogi, dan asesmen

### **Dampak positif MBKM**

Program MBKM memberikan siswa kesempatan untuk mendiversifikasi pendidikan mereka dengan memberikan mereka otonomi yang lebih besar dalam memilih program studi.

Hasilnya, siswa lebih banyak berinvestasi dan bersemangat dalam studi mereka. Dengan memanfaatkan program MBKM, siswa dapat mengikuti kursus di berbagai mata pelajaran, sehingga mereka memperoleh berbagai keterampilan dan pengetahuan. Pendidikan serbaguna ini terbukti sangat berharga di masa depan ketika mereka menghadapi profesi yang membutuhkan pemahaman komprehensif tentang berbagai disiplin ilmu.

Program MBKM diarahkan untuk membantu mahasiswa dalam menghasilkan ide-ide orisinal dan inventif. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk memilih tugas mereka sendiri, mereka dapat merancang metode yang tidak biasa untuk menyelesaikan hambatan.

Peluang pengembangan kewirausahaan tersedia bagi mahasiswa melalui program MBKM. Dengan mempresentasikan ide atau proyek bisnis uniknya, mahasiswa memperoleh ilmu dan pengalaman berharga di bidang kewirausahaan. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi pelajar, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian.

Program MBKM dirancang untuk membekali siswa dengan kompetensi penting yang sangat relevan tidak hanya untuk karir masa depan mereka, tetapi juga untuk kehidupan mereka sehari-hari. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, berkolaborasi secara efisien dalam lingkungan tim, mengelola situasi dengan baik, dan menyesuaikan diri dengan keadaan baru yang mungkin timbul. Memiliki kemahiran seperti itu tidak diragukan lagi sangat berharga dan penting.

Program MBKM dirancang untuk memperluas wawasan mahasiswa di luar mata kuliah utama. Dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar jurusannya, MBKM memungkinkan mahasiswa untuk memperluas pengetahuan dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai mata pelajaran. Tujuan MBKM adalah mendorong perguruan tinggi untuk berkolaborasi dan menawarkan beragam program studi dan metode pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan untuk semua.

Ketika mahasiswa mempunyai kesempatan untuk memilih mata kuliah yang terhubung langsung dengan industri tertentu, hal ini dapat memfasilitasi pengembangan koneksi dengan para profesional yang bekerja di bidang tersebut. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan hubungan antara akademisi dan industri.

### **Dampak negatifnya**

Mata kuliah yang tidak seimbang: Fleksibilitas yang besar dalam pilihan mata kuliah dapat berarti bahwa beberapa siswa tidak memperoleh dasar pendidikan yang kuat dalam mata kuliah utama mereka. Hal ini menurunkan kualitas pendidikan yang diperoleh.

Tantangan administratif: Penerapan MBKM dapat menimbulkan tantangan administratif bagi universitas, terutama jika tidak ada sistem yang baik untuk mengelola pemilihan mata kuliah interdisipliner dan mendukung pengembangan mahasiswa.

Sumber daya yang terbatas: Meningkatnya permintaan terhadap program studi dalam berbagai disiplin ilmu dapat memberikan tekanan pada sumber daya universitas, termasuk staf pengajar dan fasilitas. Hal ini mempengaruhi kualitas pengajaran dan pengalaman siswa.

Dampak terhadap mata kuliah utama: Jika mahasiswa lebih fokus pada mata kuliah di luar program studi utama, maka mata kuliah inti pada beberapa program studi mungkin menjadi kurang relevan atau kurang mendapat perhatian.

Penilaian dan Akreditasi: Menilai pencapaian siswa dalam kursus dan kegiatan interdisipliner di luar kurikulum utama bisa jadi sulit. Hal ini dapat mempengaruhi evaluasi akademik dan akreditasi Universitas.

Kurangnya orientasi karir: Meskipun MBKM memberikan contoh, siswa mungkin memerlukan bimbingan yang lebih kuat dalam memilih mata kuliah dan kegiatan yang mendukung tujuan karir mereka.

Arah Pendidikan yang Tidak Jelas: Terlalu banyak fleksibilitas tanpa arah yang jelas dapat menimbulkan kebingungan bagi siswa dalam memilih jalur pembelajaran yang benar untuk mencapai tujuannya.

Singkatnya, Model Berbasis Komunikasi Manusia (MBKM) adalah sebuah sistem yang dapat berbuat banyak bagi kita. Hal ini membantu bisnis berjalan lebih baik, pelanggan lebih bahagia, dan bahkan membantu kita membuat pilihan yang cerdas. Ini juga membantu kita belajar dan melakukan penelitian.

Namun MBKM juga mempunyai beberapa permasalahan. Hal ini dapat menyebarkan informasi yang salah, membuat orang kehilangan pekerjaan, dan mempersulit menjaga kerahasiaan informasi pribadi kita. Agar MBKM dapat dimanfaatkan secara maksimal dan tidak menimbulkan masalah, kita perlu berhati-hati.

Itu berarti menetapkan aturan, bertanggung jawab dalam menggunakannya, dan mempelajarinya sehingga kita tahu cara menggunakannya dengan benar. Dengan begitu, kita bisa memastikan MBKM lebih membantu masyarakat, bukan merugikan mereka.

Sumber:

<https://e-ujian.id/kurikulum-merdeka-pengertian-dan-perbedaannya-dengan-k13/#:~:text=Fokus%3A%20Kurikulum%20Merdeka%20fokus%20pada,dan%20memiliki%20pedoman%20yang%20jelas.>

<https://blog.kejarcita.id/cara-membuat-dan-contoh-rapor-kurikulum-merdeka/>

Firdaus, Heroza, Azkya Milfa Laensadi, Gupo Matvayodha, Fitri Nauli Siagian, and Ika

Aryastuti Hasanah. "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 686–92.

<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

Furqon Wahyudi, M, and Rosy Alfiana Dewi. "Perbandingan Konsep Pembelajaran PAI

Berdasarkan Kurikulum KBK, K13 Dan MBKM." *Jurnal of Education* 4, no. 1 (2023): 61–77. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i1.318>.

Susanti, Riri. "Pengembangan Modul Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V

Sd Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 156–73.

<https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1466>.

review:

1. sangat bagus, dan menjelaskan juga rinci dan jelas
2. penulisan juga sesuai
3. pengetahuan yang mungkin perlu di bagikan karena perpindahan kurikulum, sehingga perlu adanya informasi, dan artikel ini cocok dan keren